

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa-bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas (Undang-Undang No : 20/2003 pasal 3).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia

yang “paripurna” dalam arti selaras, serasi, dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani. Itulah potret manusia Indonesia seutuhnya, manusia Indonesia yang Pancasila.

Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembangunan. Proses pembangunan yang sementara ini dilakukan lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara dalam penyampaian materinya. Pembelajaran yang baik adalah bersyarat menyeluruh dalam melaksanakan dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilan selain dari segi kuantitas juga dari segi kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah (Syaiful Bahri 2005 : 2).

Mutu pendidikan selalu menarik perhatian masyarakat Indonesia, karena masyarakat sadar bahwa pertarungan masa depan bangsa ada di dalamnya terutama memasuki era pendidikan kedepan. Diakui pula bahwa mutu pendidikan umumnya adalah prestasi belajar siswa di sekolah, khususnya merupakan hasil dari suatu proses interaksi berbagai faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, buku pelajaran, laboratorium, proses belajar mengajar, orang tua siswa, dan sebagai input serta kondisi lainnya.

Mengingat sangat kompleksnya mewujudkan tujuan pendidikan, maka tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Keterampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil (out put) pendidikan. Keterampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya mentrasfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, karena hal itu dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan..

Mengajar adalah tindakan kompleks yang memerlukan caramengajar agar siswa mempunyai kreativitas yang tinggi terhadap pelajaran yang disajikan. Jika guru tidak banyak cara dalam mengajar maka kegiatan pembelajaran akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan di SMP Negeri 2Atinggola, pelajaran PKn bukan hanya menjadi perubahan bagi anak didik, bahkan muncul pernyataan bahwa PKn yaitu pelajaran yang paling banyak mengatur siswa dan banyak menghafal materi, sehingga kadang kala jika tidak sesuai dengan keinginan mereka, maka mereka tidak mau belajar dan hal ini akan berpengaruh pada kreativitas siswa yang akibatnya menghasilkan hasil belajar siswa rendah.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar di SMP Negeri 2 Atinggola masih menggunakan tipe belajar yang konvensional seperti: ceramah, tanya jawab, diskusi, dimana guru yang lebih banyak berperan dibanding siswa, maka hal ini dapat menyebabkan kreativitas belajar siswa, di samping mata pelajaran PKn ini waktunya di jadwalkan pada jam-jam terakhir sehingga siswa kadang ngantuk dan tidak fokus dalam belajar.

Tujuan pembelajaran siswa secara intrinsik dimana terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan tipe belajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan tipe belajar ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada, sehingga dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran dalam memilih, menghubungkan dan menjadikan suatu gagasan yang mempunyai arti dan dapat di pahami.

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan cara bagi seorang guru untuk meningkatkan kreativitas siswa agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar supaya siswa aktif dalam proses belajar. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi

dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk merangsang kreativitasnya.

Salah satu cara guru PKn adalah dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah dengan menggunakan tipe belajar *Discovery Learning* (Penemuan Belajar), dengan menggunakan tipe belajar *Discovery Learning* menjadikan siswa lebih kreatif dalam berfikir dan siswa mendapat informasi dari jawaban yang lengkap dan jelas.

Tipe penemuan belajar (*discovery learning*), dimaksudkan agar siswa terlibat dalam memperoleh pengetahuan dan dapat melatih keingintahuan siswa dan merangsang serta memotivasi kemampuan mereka. Dengan *discovery learning* siswa didorong oleh rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi dan belajar sendiri sesuai dengan kreativitasnya. Pemahaman suatu konsep di dapat siswa melalui proses. Dengan demikian, konsep yang ditemukan sendiri oleh siswa akan tersimpan lama dalam memori siswa, sehingga ini akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan judul penelitian yaitu :***“Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Tipe Belajar Discovery Learning Di Kelas VII SMP Negeri 2 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan tipe belajar *Discovery Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Atinggola?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kreativitas siswa pada mata pelajaran PKn dapat meningkat melalui penerapan tipe belajar *discovery learning* di kelas VII SMP Negeri 2 Atinggola.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi guru PKn melakukan pengajaran dengan menggunakan tipe-tipe pembelajaran.
2. Bagi siswa: sebagai salah satu cara memperbaiki cara belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian tindakan yang lainnya.